

SKRIPSI

**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2023**

Oleh:

**ZAHRAH LUTFIA YUMNA PRATIWI
NPM. 2003012054**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2023**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ZAHRAH LUTFIA YUMNA PRATIWI
NPM. 2003012054

Pembimbing: Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM : 2003012054
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2015-2023**

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 27 Mei 2025
Dosen Pembimbing

Putri Swastika, S.E., M.II., Ph. D.
NIP. 198610302018012001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2015-2023
Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM : 2003012054
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 27 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Putri Swastika, S.E., M.If., Ph. D.
NIP. 198610302018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1446 / In-28.3 / D / PP.00.9 / 06 / 2025

Skrripsi dengan Judul: "PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2023" disusun oleh: Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi, NPM. 2003012054, Program Studi : Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 12 Juni 2025

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si.

Penguji II : Misfi Laili Rohmi, M.Si

Sekretaris : Hanna Hilyati Aulia, M. Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H

NIP. 196704161995031001

ABSTRAK

PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2023

Oleh:

Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM. 2003012054

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang berkorelasi positif terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Jika suatu wilayah/daerah memiliki nilai IPM yang tinggi maka idealnya kualitas hidup masyarakatnya juga tinggi atau dapat dikatakan bahwa jika nilai IPM tinggi, maka jumlah kemiskinan akan berkurang dan jumlah pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Pada data BPS Provinsi Lampung Tengah menyatakan bahwa tingkat kemiskinan setiap tahunnya mengalami penurunan serta IPM mengalami peningkatan namun pertumbuhan ekonomi tidak stabil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Tengah. Data tersebut terdiri dari data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang digunakan adalah *time series* yaitu tahun 2015-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji-F dan uji-t), dan uji determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Dari hasil hipotesis secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi

NPM : 2003012054

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Juni 2025

Yang menyatakan



Zahrah-Lutfia Yumna Pratiwi

NPM. 2003012054

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Artinya: "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah [95] : 5-6)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan terjemahannya," Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan banyak rasa syukur atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang hingga akhirnya satu tanggung jawab telah terselesaikan. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penelitian skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku ayahanda Yudi Haryono. Terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan tulus kasih atas setiap cucuran keringat serta kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ketahap ini.
2. Pintu surgaku. Almh. Ibu Istiana yang paling aku rindukan terima kasih atas segala motivasi, pesan, do'a dan dan kasih sayang. Terima kasih telah menjadi alasan peneliti tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang ibu impikan, walaupun berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok ibu. Semoga ibu bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini dan bahagia di surgaNya Allah, aamiin.
3. Kakak saya Adimas Bayu Permadhy serta kakak ipar saya Chintya Netty Indriyani yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terakhir saya persembahkan penelitian ini kepada Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menaungi dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat.

Semoga orang yang telah berjasa dalam hidup saya hingga skripsi ini selesai semoga diberikan nikmat kesehatan, dimudahkan semua urusannya dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E., selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah
4. Ibu Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti
5. Bapak Dliyahul Haq, M.E.I., selaku pembimbing akademik.
6. Ibu Nur Syamsiah, M.E., selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Sahabat perjuangan saya yang juga sangat banyak membantu selama ini, Tri Anggun Setiawati dan Meigita Ayu Nirmala terima kasih atas dedikasinya selama ini kebersamaan saya hingga detik ini.
6. Teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 20 yang sudah turut serta hadir dalam cerita selama masa perkuliahan, terima kasih.
7. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu peneliti diriku sendiri Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan diri mu sendiri, Zahrah.

Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejak kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 12 Juni 2025

Peneliti,



Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi

NPM. 2003012054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idenfikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
F. Penelitian Relevan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Indeks Pembangunn Manusia.....	21
1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	21
2. Komponen yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia	22
3. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia.....	24
4. Pengelompokan Indeks Pembangunan Manusia	24
5. Rumus Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia	25
B. Kemiskinan.....	27
1. Pengertian Kemiskinan.....	27

2. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	28
3. Indikator Kemiskinan	28
4. Jenis-Jenis Kemiskinan	29
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	31
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	32
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	33
4. Rumus Penghitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi	36
D. Kerangka Berfikir.....	36
E. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
2. Deskripsi Data Hasil.....	54
3. Pertumbuhan Ekonomi	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Uji Statistik Data.....	57
2. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020-2024.....	5
Tabel 1.2	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2015-2023.....	5
Tabel 1.3	Komponen Penyusunan IPM Kabupaten Lampung Tengah.....	7
Tabel 1.4	Presentase Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023.....	8
Tabel 1. 5	Penelitian Relevan	18
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Lampung Tengah 2023	53
Tabel 4. 2	Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023.....	54
Tabel 4. 3	Presentase Kemiskinan di Lampung Tengah Tahun 2015-2023	56
Tabel 4.4	Presentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokolerasi	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Simultan (F).....	64
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.13	Hasil Data Perhitungan Sumbangan Efektif	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	37
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbingan)
2. Surat Keterangan Bebas Pustaka
3. Surat Plagiasi
4. Formulir Konsultasi Bimbingan
5. Data Variabel Penelitian
6. Teknik Analisis Data
7. Tabel Presentase Distribusi F
8. Tabel Presentase Distribusi T
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan perlu diamati sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup bermacam perubahan mendasar seperti struktur sosial, perilaku manusia, serta struktur kelembagaan, di samping itu tetap mengikuti percepatan pertumbuhan ekonomi, pembenahan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.²

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), indeks pembangunan manusia atau HDI (*Human Development Indeks*) merupakan rangkuman pendekatan untuk mengukur pencapaian rata-rata dalam dimensi utama tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar penduduk.³

IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu Kesehatan, Pendidikan yang dicapai dan standar kehidupan.⁴ Indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat indikator yaitu angka harapan hidup yang mewakili

² Lincolin Arsyad, "Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi", *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* 05, tbl. 01 (2015): 1–37.

³ United Nations Development Programme. "Human Development Indeks", dalam <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI> pada 29 Maret 2024.

⁴ Tambunan, Tulus T.H. 2003, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan dibidang pendidikan, dan kemampuan daya beli/paritas daya beli (PPP) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Pembangunan perlu diamati sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup bermacam perubahan mendasar seperti struktur sosial, perilaku manusia, serta struktur kelembagaan, di samping itu tetap mengikuti percepatan pertumbuhan ekonomi, pembenahan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.⁵

Ada paradigma tentang pembangunan ekonomi yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi sangatlah penting. Selain itu, ketersediaan indikator pembangunan ekonomi menjadi hal penting dalam perencanaan pembangunan guna mewujudkan kebijakan sesuai dengan sasaran. Beberapa indikator keberhasilan suatu pembangunan salah satunya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁶

Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan adalah dua hal yang berkaitan Indeks Pembangunan yang rendah sering kali berkorelasi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan sebaliknya, meskipun Indeks Pembangunan Manusia meningkat kemiskinan menjadi masalah yang signifikan hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembangunan,

⁵ Lincoln Arsyad, "Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi", *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* 05, tbl. 01 (2015): 1–37.

⁶ Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017): 6.

dimana peningkatan IPM belum sepenuhnya berdampak pada penurunan angka kemiskinan.

Kemiskinan tidak hanya dilihat dari pendapatan saja, tetapi harus dipahami sebagai fenomena multidimensional yang melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang kuat, dimana pada awal tahap pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat namun pada tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin secara bertahap berkurang.⁷

Kemiskinan dapat menjadi efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari ketidakmampuan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan, dan kesehatanpun terabaikan. Hal tersebut menjadi *gap* pembangunan manusia diantara keduanya pun menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasi dengan baik.⁸

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu Negara. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan bangsa Indonesia bahwa diantaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi

⁷ Rahmat Imanto, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan," *Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 139.

⁸ Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah," *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* vol 4, no. 2 (2011).

adalah sasaran utama bagi Negara. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi, maka kesejahteraan masyarakat meningkat.⁹

Pembangunan Manusia dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan dan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi sangatlah penting bagi suatu Negara, karena pertumbuhan ekonomi merupakan tangga untuk mencapai tingkat kemajuan selanjutnya. Perekonomian yang terus tumbuh dalam jangka panjang biasanya juga memiliki kemampuan untuk melakukan modernisasi. Untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang, kita tidak hanya memerlukan pekerja, tetapi juga bahan mentah dan teknologi, serta sistem ekonomi dan sosial modern.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan IPM. Kondisi ekonomi yang tinggi adalah sasaran bagi pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan IPM artinya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka semakin tinggi pula kesejahteraan penduduknya.

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2016 status pembangunan manusia di Indonesia meningkat menjadi level sedang ke tinggi selama 2020-2024, IPM Indonesia rata-rata meningkat

⁹ *Ibid*

¹⁰ Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta, "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 75–83.

sebesar 0,75% pertahun. Dari 72,81 pada tahun 2020 menjadi 75,02 pada tahun 2024. Berikut data IPM Indonesia pada tahun 2020-2024:

Tabel 1.1
Presentase Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020-2024

Tahun	IPM (%)
2020	72,81
2021	73,16
2022	73,77
2023	74,39
2024	75,02

Sumber: Data BPS 2020-2024

Berdasarkan tabel diatas perkembangan manusia di Indonesia mengalami peningkatan. Provinsi di Indonesia juga terus berupaya meningkatkan kualitas IPM agar secara Nasional terus terjaga, tak terkecuali Provinsi Lampung.. Untuk melihat perkembangan IPM di Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2015-2023

No	Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Bandar Lampung	74.81	75.34	75.98	76.63	77.33	78.78	78.93	79.33	79.86
2	Metro	75.10	75.45	75.87	76.22	76.77	78.69	78.99	79.38	79.85
3	Lampung Tengah	67.61	68.33	68.95	69.73	70.04	71.97	72.04	72.59	73.39
4	Pringsewu	67.55	68.26	68.61	69.42	69.97	72.04	72.14	72.57	73.11
5	Lampung Timur	67.10	67.88	68.05	69.04	69.34	70.62	70.91	71.82	72.44
6	Lampung Barat	64.54	65.45	66.06	66.74	67.50	70.47	70.55	71.01	71.72
7	Tulang Bawang	66.08	66.74	67.07	67.70	68.23	70.07	70.28	71.08	71.56
8	Lampung Selatan	65.22	66.19	66.95	67.68	68.22	70.36	70.48	70.95	71.55
9	Lampung Utara	65.20	65.95	66.58	67.17	67.63	69.58	69.78	70.19	70.78
10	Way Kanan	65.18	65.74	65.97	66.63	67.19	69.33	69.46	69.92	70.51
11	Pesisir Barat	60.55	61.50	62.20	62.96	63.79	68.43	68.79	69.58	70.40
12	Tanggamus	63.66	64.41	64.94	65.67	66.37	68.58	68.79	69.32	69.93
13	Pesawaran	62.70	63.47	64.43	64.97	65.75	67.70	68.04	68.55	69.46
14	Tulang Bawang Barat	63.01	63.77	64.58	65.30	65.93	67.51	67.76	68.70	69.38
15	Mesuji	59.79	60.72	61.87	62.88	63.52	65.83	66.24	67.12	67.79
	Provinsi Lampung	66.95	67.65	68.25	69.02	69.57	71.04	71.25	71.79	72.48

Sumber: Data BPS 2015-2023

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa wilayah Bandar Lampung untuk Indeks Pembangunan Manusia menduduki posisi pertama yang mempunyai nilai 79,86 pada tahun 2023 dari tahun-tahun IPM Bandar Lampung selalu meningkat. Sedangkan Kota Metro menduduki posisi kedua setelah Kota Bandar Lampung. Nilai IPM yang dicapai oleh kota Metro 79,85. Kota yang menduduki dua posisi tertinggi di Lampung ini termasuk dalam kategori kelompok tinggi apabila capaiannya $70 \leq \text{IPM} < 80$.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung Tengah pada tahun 2023 berada pada peringkat ke-3 di antara Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Lampung Tengah merupakan Kabupaten yang besar di Provinsi Lampung. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 454.893 hektar, dimana pada saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.500.022 jiwa. Selain itu Kabupaten Lampung Tengah juga menjadi satu-satunya Kabupaten dengan nilai IPM tertinggi dibanding dengan Kabupaten lain yaitu sebesar 73,39 pada tahun 2023. Nilai IPM ini dikatakan dalam kategori kelompok tinggi apabila capaiannya $70 \leq \text{IPM} < 80$. Maka pembangunan manusia di Lampung Tengah menjadi isu sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena menyangkut kualitas, manusia didalamnya. Hal ini juga menjadi alasan peneliti untuk mengambil wilayah Kabupaten Lampung Tengah sebagai lokasi penelitian. Selain nilainya tertinggi dibandingkan Kabupaten yang lain, Lampung Tengah juga memiliki wilayah yang cukup luas sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan Lampung tengah sebagai lokasi penelitian.

Nilai IPM Kabupaten Lampung Tengah juga selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPM yang dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunannya. Komponen-komponen tersebut terdiri dari Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Harapan Sekolah (AHS), dan Pengeluaran perkapita. Berikut komponen komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2023 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Komponen Penyusunan IPM Kabupaten Lampung Tengah

TAHUN	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran Per Kapita (dalam ribuan rupiah)
2015	69,01	12,2	7,14	10,29
2016	69,15	12,21	7,37	10,67
2017	69,28	12,6	7,38	10,82
2018	69,46	12,9	7,51	11,05
2019	69,75	12,91	7,57	11,15
2020	69,84	12,92	7,58	11,21
2021	69,87	12,93	7,59	11,25
2022	70,08	12,95	7,64	11,71
2023	70,29	12,93	7,81	12,19

Sumber: BPS Lampung Tengah

Pada tahun 2023, angka harapan hidup di Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan, dimana Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 70,29. Hal ini menyatakan bahwa setiap bayi yang baru lahir pada tahun 2023 diharapkan dapat bertahan hidup hingga usia sekitar 70 tahun. Angka ini naik 0,21 poin dari tahun sebelumnya. Nilai IPM Kabupaten Lampung Tengah meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Presentase Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks
Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023

Tahun	Presentase Penduduk Miskin (%)	Pertumbuhan Ekonomi	IPM
2015	13.30	5.38	67.61
2016	13.28	5.61	68.33
2017	12.90	5.27	68.95
2018	12.62	5.33	69.73
2019	12.03	5.35	70.04
2020	11.82	-1.02	71.97
2021	11.99	2.88	70.04
2022	10.96	4.65	72.59
2023	10.65	4,70	73.39

Sumber: BPS Lampung Tengah

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa ketiga indikator yaitu IPM, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi yang erat. Selain itu data diatas menunjukkan IPM berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi IPM maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan menurut Garza-Rodriguez terdapat hubungan terbalik antara keduanya.¹¹ Terlihat bahwa pada data presentase penduduk miskin di Kabupaten Lampung Tengah sesuai data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yang diikuti dengan kenaikan IPM. Hal tersebut sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Garza-Rodriguez akan tetapi, tingginya nilai IPM tersebut tidak mencerminkan pemerataan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Hal ini terlihat dari fenomena bidang kesehatan di Kabupaten Lampung Tengah bahwa terdapat masyarakat yang mendapatkan rujukan ke RS Mitra Mulia

¹¹ Jorge Garza-Rodriguez, "Poverty and Economic Growth in Mexico," *Social Sciences* 7, no. 10 (2018).

Husada tidak mendapatkan perawatan yang maksimal dan menyebabkan pasien tersebut meninggal dunia dikarenakan kelalaian yang dilakukan oleh tenaga medis.¹² Lalu masyarakat keluhkan pelayanan PBJS di Lampung Tengah dikarenakan tidak dapat menggunakan kepesertaan layanan BPJS Kesehatan saat akan melakukan pengobatan di RS Mitra Mulia Husada. Masyarakat tidak bisa menggunakan kepesertaan tersebut dalam layanan spesialis paru-paru sehingga masyarakat beranggapan bahwa harus dengan status pasien umum dahulu baru mendapatkan pelayanan. Sedangkan RS Mitra Mulia Husada sudah naik kelas tipe C dengan pengajuan layanan tambahan, tetapi pihak BPJS Kesehatan belum menyetujui penyesuaian kelas tipe C dengan 5 layanan tambahan di RS tersebut.¹³

Dalam bidang pendidikan juga banyak permasalahan misalnya banyaknya bangunan yang rusak mengakibatkan pendidikan di Lampung Tengah terganggu. Banyak ditemukan bangunan sekolah yang tidak layak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa harus berbagi menjadi beberapa shift untuk belajar.¹⁴ Jadi hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Zulfikar Yusuf bahwa IPM yang diprosikan dengan kesehatan akan menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kesehatan penduduk suatu wilayah tentu akan berpengaruh terhadap

¹² Siti Khoiriah, "Pelayanan Mengecewakan. Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Lampung Tengah Diadukan ke DPRD Lampung." *Kupas Tuntas*, 10 Juni, 2024, <https://kupas.tuntas.co/2024/06/10/pelayanan-mengecewakan-rumah-sakit-mitra-mulia-husada-lampung-tengah-diadukan-ke-dprd-lampung>

¹³ Tempat Akurat Terarah, "Keluhkan Layanan BPJS di Lampung Tengah," *Targetwarta.com*, 30 April, 2024

¹⁴ Putri Anggerangraini, "Banyaknya Bangunan Sekolah yang Rusak Mengakibatkan Pendidikan Terganggu di Kabupaten Lampung Tengah", *Kompasiana*, 16 Januari, 2023

produktivitas penduduk tersebut yang berdampak pada kinerja manusianya. Demikian pula dengan IPM yang diproksikan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut.¹⁵

Data presentase penduduk miskin di Lampung Tengah pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan 1,27%. Penurunan tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pertanian dan perdagangan, serta upaya pemerintah dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Pada tahun 2020-2021 terjadi kenaikan dari 11,82% menjadi 11,99%. Kenaikan tersebut terjadi 0,17% akibat pandemi Covid19. Dengan adanya kejadian itu sebagian masyarakat yang sebelumnya berada di atas garis kemiskinan jatuh kembali ke dalam kemiskinan. Setelah dampak terburuk pandemi mulai reda pada tahun 2023 turun sebesar 0,31%. Turunnya presentase kemiskinan tersebut terjadi karena adanya berbagai program pemulihan ekonomi dan sosial diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara bertahap. Dari lima belas Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, presentase penduduk miskin di Lampung Tengah menempati urutan ke-8 atau berada di posisi tengah. Hasil perhitungan Badan Pusat Statistik ini didasarkan pada konsep kapasitas kebutuhan dasar, sehingga melalui pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan. Dalam perhitungan ini BPS menggunakan dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan.

¹⁵ Muhammad Zulfikar Yusuf, "Pengaruh Pendidikan Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 19, no. 1 (2020): 25–38.

Menurut Prihastuti (2018) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu yang Panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.¹⁶ Pertumbuhan Ekonomi yang diambil melalui data BPS Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa Laju Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah atas dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha 2015-2023, mengalami instabilitas. Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada tahun 2015-2019 terjadi naik turun. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,38% dan pada tahun 2016 sebesar 5,61% kenaikan tersebut sebanyak 0,23% sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 5,27%. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -1.02%. Turunnya tingkat Pertumbuhan Ekonomi tersebut disebabkan oleh pandemic Covid19.¹⁷

Dampak dari pandemi tersebut menyebabkan perlambatan ekonomi dikarenakan pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pembatasan aktivitas masyarakat. Dengan adanya pembatasan tersebut rantai pasokan terganggu dan menurunnya permintaan

¹⁶ Asepma Hygi, "Pengaruh Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau, " *Menara Ekonomi*, vol IV no.1 (2018)

¹⁷ Badan Pusat Statistik Lampung, Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota 2015-2023, (Lampung: Badan Pusat Statistik)

global dan domestik.¹⁸ Akan tetapi pada tahun 2021-2023 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah mengalami kenaikan sebanyak 0,05%. Namun di tahun naik dan turunnya Tingkat pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah tetap naik. Dengan demikian, Kabupaten Lampung Tengah pada Tingkat kemiskinan mengalami penurunan setiap tahun, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi namun meskipun demikian IPM Lampung Tengah tetap mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan Masyarakat akan baik apabila tingkat kemiskinan rendah. Kemiskinan yang muncul di Lampung Tengah karena adanya ketimpangan distribusi pendapatan, adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan adanya perbedaan pada tingkat upah, serta adanya perbedaan dalam pemenuhan modal, sehingga kemiskinan dapat digambarkan pada teori lingkaran kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathu Rohma.¹⁹

Pada tabel 1.3 juga menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi dan IPM relatif tidak seirama, perkembangan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perkembangan yang tinggi pula. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah belum tentu diikuti oleh perkembangan IPM yang rendah pula. Seringkali tingginya pendapatan

¹⁸ Mawar et al., "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Di Indonesia," *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2021, 2.

¹⁹ Fathu Rohma, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2012-2022," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, vol.2 no.3 (2024)

domestik yang tinggi tidak diimbangi dengan pembangunan manusia yang sejalan, sehingga dapat menimbulkan adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal inilah yang membuat sebuah tantangan bagi suatu daerah untuk menerjemahkan pembangunan manusia didalamnya.²⁰

Hal ini jelas bahwa ketiga unsur sangat penting dalam menentukan Tingkat kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan IPM-nya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi IPM disuatu daerah akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu terjadi kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dengan IPM.

Hal ini sejalan dengan teori Theodore yang menyoroti bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi secara kompleks terhadap IPM. Kemiskinan dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat memperburuk kemiskinan dan memperlambat peningkatan IPM. Oleh sebab itu dibutuhkan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkat kualitas hidup, dan memastikan

²⁰ Andi Irawan, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020," *Jurnal Bakti Agribisnis* 8, no. 01 (2022).

bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.²¹

Berdasarkan Riset yang dilaksanakan oleh Romi Gunawan, dkk. (2022) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan upah minimum regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Pulau Sumatera. Memperoleh hasil bahwa secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Pulau Sumatera.²²

Riset selanjutnya yang dilaksanakan oleh Abie & Dewi (2023) meneliti tentang teknologi, kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat. Memperoleh hasil bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap IPM.²³

Setelah melihat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan *research gap* yang tidak konsistensi dalam penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan terbaru

²¹ Schultz, Theodore. 1961. Investmen in Human Capital. The America Economics Review.

²² Romi Gunawan, Waldi Novi Yarsah, and Teguh Dwi Arsyah, "Pertumbuhan Kemiskinan Dan Upah Minimum Regional Terhadap," *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 5, no. 1 (2022): 125–42.

²³ Abie Rachman Muhamad and Dewi Rahmi, "Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat 2007-2021," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 45–52.

peneliti tertarik lebih lanjut kembali melakukan penelitian dengan data yang sesuai dengan saat ini. Dalam Penelitian ini dilakukan pengembangan baik dari variabel yang diteliti maupun wilayah serta tahun penelitian.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia itu dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan masalah utama dalam indeks pembangunan manusia.
2. Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten yang besar tetapi IPM Kabupaten Lampung Tengah masih menduduki urutan ke-3.
3. Presentase laju Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Tengah tidak secepat dengan penurunan laju kemiskinan.
4. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, agar tidak ada pembahasan yang tidak terarah, maka peneliti membatasi masalah ini. Penelitian berfokus pada:

1. Penelitian ini berfokus pada indeks pembangunan manusia yang dipengaruhi oleh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini hanya berfokus di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015-2023 karena Lampung Tengah merupakan Kabupaten satu-satunya yang mempunyai nilai IPM yang tinggi dibandingkan Kabupaten lainnya serta Lampung Tengah juga memiliki wilayah yang cukup luas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia tahun 2015-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2023?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015-2023.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Sebagai saran untuk memberikan kerangka berfikir baru dalam memahami suatu masalah atau fenomena, yang dapat membantu dalam pengembangan teori dan konsep yang lebih luas. Selain itu dapat menghasilkan teori baru, memodifikasi teori yang sudah ada, atau memberikan dukungan empiris (bukti) untuk teori yang sudah ada.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan bagi peneliti guna untuk menghindari kesamaan variabel serta judul serta pengembangan penelitian. Dalam penelitian ini menjelaskan perbedaan dari penelitian yang sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 5
Penelitian Relevan

No	Judul	Penulis	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. ²⁴	Andi Irawan	Kuantitatif	a. Variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi.	a. Terdapat penambahan variabel independen yaitu kemiskinan. b. Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat penambahan variabel kemiskinan.
2	Analisis Pengaruh Pengeluaran	Dita Ayu Anantika	Kuantitatif	a. Variabel independen yaitu	a. Terdapat penambahan variabel yaitu

²⁴ Andi Irawan, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020," *Jurnal Bakti Agribisnis* 8, no. 01 (2022): 7–16.

No	Judul	Penulis	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
	Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara APEC. ²⁵			pengaruh Petumbuhan ekonomi.	pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan, kesehatan, korupsi. b. Tempat penelitiannya .
3	Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Ekonomi Islam Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2022. ²⁶	Ahsan Maulana Nur Alfiandika	Kuantitatif	a. Variabel independen yaitu kemiskinan.	a. Terdapat penambahan variabel pertumbuhan ekonomi. b. Pada penelitian terdahulu dalam konteks ekonomi islam.
4	Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Perumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di	Yunita Putri Wulandari	Kuantitatif	a. Variabel independen yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi	a. Tempat penelitian dan tahun penelitian

²⁵ Dita Ayu Anantika, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara APEC” 9 (2020): 167–78.

²⁶ Ahsan Maulana Nur Alfiandika, “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Ekonomi Islam Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2022,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5 (2023): 24–37.

No	Judul	Penulis	Pendekatan	Persamaan	Perbedaan
	Kota Jambi Tahun 2011-2022. ²⁷				
5	Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2022. ²⁸	Tahan Upoyo Trisno	Kuantitatif	a. Variabel independen yaitu kemiskinan.	a. Terdapat penambahan variabel independen pertumbuhan ekonomi b. Tempat penelitian dan tahun penelitian

²⁷ Yunita Putri Wulandari, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Jambi Tahun 2011-2022” 2, no. 2 (2023): 154–62.

²⁸ Tahan Upoyo Trisno, “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020,” *Jurnal Bakti Agribisnis* 7, no. 02 (2021): 25–32.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut BPS adalah mengukur capaian manusia disuatu wilayah berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia di hitung berdasarkan data yang menggambarkan ke empat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan yang layak. Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang sehat, pengetahuan, dan kehidupan layak.¹

Indeks Pembangunan manusia merupakan terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu Negara untuk menentukan apakah Negara tersebut termasuk Negara maju atau berkembang.²

¹ Badan Pusat Statistik diakses pada 15 Juni 2025, pukul 15.22

² Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, PT Adhitya Andrebina Agung, 2015, hlm: 241

Indeks pembangunan manusia merupakan komposit yang merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representative. Indeks pembangunan manusia dipekenalkan pertama kali pada tahun 1990 oleh UNDP. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap fisik manusia (kesejahteraan dan kesehatan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektual).³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas dari pembangunan manusia sehingga dapat mengklasifikasikan apakah Negara tersebut merupakan Negara maju, berkembang, atau terbelakang yang dimana penduduknya mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari pembangunan tersebut berupa pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.

2. Komponen yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Dalam *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasi bahwa laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif disebut dengan *Human Development Indeks* (HDI). HDI dijadikan sebagai alat ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan sumber daya manusia secara sempurna. Adapun

³ Magdalena Laode, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 02 (2020): 58–67.

indikatornya yang dipilih untuk mengukur dimensi tersebut sebagai berikut:⁴

- a. *Longevity* (Umur Panjang), diukur dengan variabel *life expectancy of birth* (harapan hidup saat lahir) dan *infant mortality rate* (angka kematian bayi per seribu penduduk).
- b. *Educational Achievement* (Prestasi Pendidikan), diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas.
- c. *Access to resource* (Akses Sumber Daya), dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi purchasing power parity (Paritas Daya Beli) dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwan komponen yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain:

- a. Angka Harapan Hidup (AHH) Saat Lahir – *Life Expectancy* (e_0), mengukur keadaan sehat dan berumur panjang.
- b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) – *Mean Years of Schooling* (MYS), mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertaqwa.
- c. Harapan Lama Sekolah (HLS) – *Expected Years of Schooling* (EYS), untuk mengetahui kondisi pembangunan system pendidikan diberbagai jenjang.

⁴ UNDP, "Human Development Report," 1995, h. 105-106.

- d. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan - *Purchasing Power Parity* (PPP) Parameter, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

3. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Adapun manfaat indeks pembangunan manusia menurut BPS diantaranya adalah:⁵

- a. Indeks pembangunan merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk),
- b. Bagi Indonesia, indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, indeks pembangunan manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU),
- c. Indeks pembangunan manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara.

4. Pengelompokan Indeks Pembangunan Manusia

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:⁶

- a. Kelompok Rendah : $IPM < 60$
- b. Kelompok Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- c. Kelompok Tinggi : $70 \leq IPM < 80$

⁵ Badan Pusat Statistik “*Indeks Pembangunan Manusia*” dalam <https://kepulauanseribukab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.htm> pada 2 Mei 2024.

⁶ “Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru,” in *Badan Pusat Statistik*, 2017, 13.

d. Kelompok Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$

5. Rumus Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Badan Pusat Statistik dalam setiap komponen indeks pembangunan manusia distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan dalam menghitung komponen IPM adalah sebagai berikut:⁷

a. Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan direfleksikan oleh Angka Harapan Hidup. Angka harapan hidup waktu lahir yang biasanya dilambangkan dengan simbol eo dan sering disingkat AHH adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

Perhitungan indeks kesehatan sebagai berikut:

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

Dimana,

$I_{\text{kesehatan}}$ = Indeks Kesehatan

AHH = Angka Harapan Hidup

$AHH_{\max}$ = Angka Harapan Hidup maks

$AHH_{\min}$ = Angka Harapan Hidup minimal

b. Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan dicerminkan oleh Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dapat mencerminkan tingkat pengetahuan

⁷ *Ibid* h.14-21

dan keterampilan penduduk. Perhitungan indeks pendidikan dengan cara:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimana,

$I_{pendidikan}$ = Indeks Pendidikan

I_{HLS} = Indeks angka harapan sekolah

HLS = Angka harapan sekolah

HLS_{min} = Angka harapan sekolah minimal

HLS_{maks} = Angka harapan sekolah maksimal

I_{RLS} = Indeks rata-rata lama sekolah

RLS = Angka rata-rata lama sekolah

RLS_{min} = Angka rata-rata lama sekolah minimal

RLS_{maks} = Angka rata-rata lama sekolah maksimal

c. Dimensi Pengeluaran

Standar hidup layak diproksi dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan didekati dengan membagi pengeluaran perkapita riil dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota.

Perhitungan pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan rumus:

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

d. Menghitung Indeks Pembangunan Manusia

IPM dihitung sebagai rata-rata geometric dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$\text{IPM} = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}} \times 100}$$

Dimana,

$I_{\text{kesehatan}}$ = Indeks Kesehatan

$I_{\text{pendidikan}}$ = Indeks Pendidikan

$I_{\text{pengeluaran}}$ = Indeks Pengeluaran

B. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah rendahnya taraf kehidupan suatu masyarakat baik yang berada di pedesaan maupun yang berada di daerah perkotaan. Kemiskinan merupakan rendahnya nilai tatanan kehidupan di suatu daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, baik yang menyangkut masalah moral, materil maupun spiritual.⁸

Kemiskinan juga didefinisikan sebagai ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan standar kehidupan yang lain. Contoh ketidak mampuan seseorang yang dimaksud yaitu tidak bisa

⁸ Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan*, vol. 44, 2011.

mengenyam pendidikan, kesulitan dalam membiayai kesehatan, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kemiskinan termasuk kendala dalam menaikkan kesejahteraan baik di perdesaan maupun diperkotaan, karena tolak ukur kesejahteraan seseorang bisa dilihat dari tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

2. Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Larasati Prayoga, terdapat 3 faktor penyebab terjadinya kemiskinan diantaranya¹⁰:

- a. Upah minimum yang tidak memadai,
- b. Taraf hidup masyarakat yang buruk
- c. Meningkatnya pengangguran setiap tahunnya tanpa adanya tambahan kesempatan kerja.

3. Indikator Kemiskinan

Berdasarkan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, BPS menggunakan tiga indikator kemiskinan, yaitu :¹¹

- a. Garis Kemiskinan Makanan (GKM)

GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari.

Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis

⁹ A Iskandar, "Benchmarking Kemiskinan," 2011, h. 2-3.

¹⁰ Margetha Larasati Prayoga, "Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo," *Jambura Economic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 135–42.

¹¹ Badan Pusat statistic dalam <https://sulut.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html> pada 1 Mei 2024.

kilokalori seperti padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak.

b. Garis Kemiskinan Non Makan (GKNM)

GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi diperkotaan dan 47 jenis komoditi diperdesaan.

c. Garis Kemiskinan (GK)

GK merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan (GKM) dan garis kemiskinan non makan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

4. Jenis-Jenis Kemiskinan

Terdapat empat jenis kemiskinan yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan yang mengacu pada suatu standar konsisten tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat/Negara. Seseorang yang masuk dalam golongan ini apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimumnya seperti pangan, sandang, kesehatan, papam dan pendidikan.¹²

¹² Titik Kurnianingsih, "Dimensi Kemiskinan," *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN DPR RI*, 2012, 47–56.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan dimana kondisi masyarakat karena kebijakan pembangunan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Kemiskinan ini dapat digunakan untuk mengukur ketimpangan antara wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu¹³

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur social masyarakat itu sendiri tidak dapat menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Kemiskinan ini meliputi kekurangan dalam hal fasilitas pemukiman sehat, pendidikan, dan komunikasi dengan dunia sekitarnya¹⁴

d. Kemiskinan Kronis

Kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi social budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya akan sumber daya alam didaerah-daerah kecil/daerah terpencil. Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan akan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Tuti Widiastuti, "Kemiskinan Struktural Informasi," *Lmu Komunikasi* 8, no. 3 (2010): 314–29.

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan berkelanjutan dalam nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara atau wilayah dalam periode tertentu. Ini dapat dinyatakan sebagai peningkatan positif dalam Produk Domestik Bruto suatu (PDB) Negara dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diukur dengan melihat pertumbuhan pendapatan per kapita, yaitu PDB per individu, yang mencerminkan bagaimana pendapatan rata-rata masyarakat meningkat seiring waktu.¹⁵

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi itu adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukan.¹⁶

Dilihat dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak bagi perekonomian wilayah atau negara, dimana kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan nilai total barang dan jasa. Dengan meningkatnya nilai total barang dan jasa tersebut hasilnya dapat dinikmati sampai lapisan bawah.

¹⁵ Dr. Mohammad Abdul Mukhyi, *Teori Ekonomi* (Medan, PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm 121

¹⁶ Dyah Supriatin dkk, *Perekonomian Indonesia* (Jawa Tengah. Tiga Cakrawala, 2022), hlm 87

Sehingga besar kecilnya keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat didalamnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan dapat disebabkan oleh dua factor yaitu factor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonominya yaitu factor produksi yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan penyebab dari perubahan yang terjadi didalam factor produksi. Ada 5 faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut¹⁷:

a. Pembagian Kerja dan Skala produksi

Kedua faktor ini akan membawa perekonomian kearah ekonomi skala besar yang selanjutnya menentukan perkembangan didalam industry. Perbaikan kerja dapat memperbaiki kemampuan seorang buruh dalam produksi, dan setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

b. Kemajuan teknologi

Teknologi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, karena berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil dari teknik penelitian baru. Maka dari itu, perubahan tersebut dapat menaikkan produktifitas modal, tenaga kerja dan sektor produksi.

¹⁷ Haris, "Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten," *WIJoB - Widya Dharma Journal of Business* 1, no. 01 (2022): 28–40.

c. Sumber Daya Alam

Ketersedian SDA yang melimpah menjadi hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu daerah kekurangan SDA maka tidak dapat membangun dengan cepat.

d. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupan kunci dari meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal juga diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut.

e. Organisasi

Hal ini merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan, karena organisasi sangat berkaitan dengan penggunaan faktor produksi daam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitas.

3. Indikator Petumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Raharjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat diterapkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi wilayah adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen populasi dari total pendapatan, sedangkan 20

¹⁸ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah da Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm. 91.

persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi menjadi tiga, yaitu 40 persen posisi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan disuatu wilayah.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunna ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sector pertanian terhadap nilai PRDB akan menurun, sedangkan kontribusi sector industri akan meningkat. Sektor industry memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah kurang lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah

luas akibat krisis financial Negara-negara di dunia. Untuk mrngatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke-seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sector pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan perternakan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sector-sektor lainnya seperti pertanian, perdagangan, perikanan, industri, pariwisata dan lainnya.

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal “kemudahan diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), mapun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa (seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahu ke tahun.

4. Rumus Penghitungan Laju Pertumbuhan Ekonomi

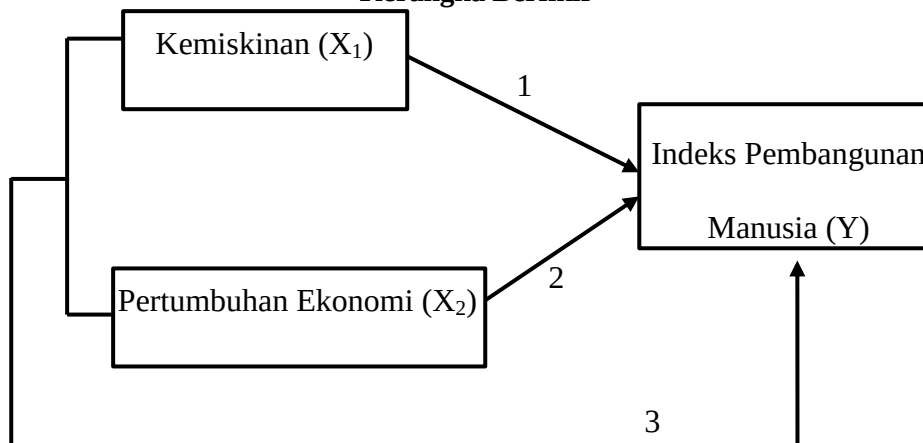
Badan pusat statistik mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}, yang dapat ditulis sesuai rumus dibawah ini:

$$\text{PERT PDTB} = X = \frac{PDRB - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots \text{pers (1)}$$

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir mempunyai konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara factor yang telah diidentifikasi penting dalam sebuah penelitian. Untuk memudahkan dan menjelaskan kegiatan penelitian maka dapat dilihat kerangka berfikir secara skematis sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

1. Pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat diketahui dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebasnya yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (X).
2. Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikatnya yaitu indeks pembangunan manusia (Y).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang nantinya akan dilakukan pengujian.¹⁹ Hipotesis penelitian ini juga mengandung pertanyaan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif atau negatif dengan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis dalam pembahasan teori yang terdapat di atas yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

1. Hipotesis 1 (Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia)

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi hidupnya. Kemiskinan menyebabkan seseorang memiliki standar hidup yang rendah sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap capaian IPM. Menurut hasil penelitian Rivo Maulana pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017”. Dalam penelitian tersebut bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap IPM.²⁰ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

¹⁹ Dipo Wicaksono, “Metode Penelitian Kuantitatif,” 2022, h. 22.

²⁰ Rivo Maulana, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017,” *Media Komunikasi Geografi* 23, no. 1 (2022): 12–24.

H_1 : Terdapat pengaruh negatif signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Hipotesis 2 (Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia)

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu Negara yang bergantung adanya perkembangan pembangunan manusia. Menurut hasil penelitian Timothy Yosua Mononimbar pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan”. Dalam penelitian tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.²¹ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

H_1 : Terdapat pengaruh positif signifikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Hipotesis 3 (Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia).

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi secara kompleks terhadap IPM. Kemiskinan dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi yang tidak

²¹ Timothy Yosua Mononimbar, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 3 (2022): 39–50.

merata dapat memperburuk kemiskinan dan memperlambat peningkatan IPM. Menurut hasil penelitian Mayang Dwi Pitaloka pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap IPM Di 14 Kabupaten Kategori “Sedang” Di Provinsi Jawa Timur)”. Dalam penelitian tersebut bahwa Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.²² Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh negatif signifikan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

H_1 : Terdapat pengaruh negatif signifikan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

²² Mayang Dwi Pitaloka and P.S Prabowo, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ipm 14 Kabupaten Kategori ‘Sedang’ Di Provinsi Jawa Timur,” *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 7, no. 2 (2022): 1–12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta hasil penyajiannya juga berupa angka yang dapat dituangkan dalam bentuk gambar, tabel, dan grafik.¹ Teknik pengambilan sampel menggunakan data *time series*. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.² Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* karena mengambil data tahunan mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2023.

Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan jenis penelitian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia, berdasarkan indikator masing-masing.

¹ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group, 2023.

² Nuryadi et al., "Dasar-Dasar Statistik Penelitian," in *Sibuku Media*, 2017, h. 5.

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³ Terdapat dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dari penelitian ini adalah kemiskinan (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2).⁴

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akhir, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (Y).⁵

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna data.⁶ Data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang di publikasikan oleh Badan Pusat

³ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," 2020, hal. 39.

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ Ratna Wijayanti Daniar, "Metode Penelitian Kuantitatif," 2021, h. 72.

Statistik (BPS) provinsi Lampung dengan *web site* <https://lampung.bps.go.id> khususnya data tahun 2015 sampai dengan 2023 dan untuk sumber tempat penelitiannya diambil dari *web site* <https://web.lampungengahkab.go.id>. Data yang diteliti meliputi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan alat analisis SPSS versi 27. OLS merupakan teknik umum untuk memperkirakan koefisien persamaan regresi linier yang menggambarkan hubungan antara satu atau lebih variabel kuantitatif independen dan variabel dependen. Dalam OLS terdapat Regresi linear berganda yang merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Berikut dibawah ini model regresi linear berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Indeks Pembangunan Manusia yang diprediksi

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kemiskinan (Presentase Kemiskinan)

X_2 = Pertumbuhan penduduk (PDRB atas dasar harga konstan)

e = Error

Untuk menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga diperoleh model yang baik, maka dituntun menggunakan uji asumsi klasik. Uji

asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Lalu setelah melakukan uji asumsi klasik baru diperlukan melakukan uji hipotesis yang berupa uji t, uji F, dan uji R^2 .

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *nonparametik Kolomogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak.⁷ Teknik analisis sebagai berikut:

1. Jika nilai prob sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.
2. Jika nilai prob sig tailed $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.⁸

b. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji ini ada beberapa cara misalnya menggunakan metode Park Gleyser. Uji Park Gleyser dengan

⁷ Rochmat Aldy Pornomo, "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS," in Cv. Wade Group, 2016, 83.

⁸ Imam Machali, "Metode Penelitian Kuantitatif," in *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2021, h. 114.

cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai sig lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.⁹ Perhitungan secara manual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln(\text{resid}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan:

$\ln(\text{Resid}^2)$ = Nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)

e = Error

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi dari variabel X_1

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi dari variabel X_2

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji ini hanya ditemukan pada data runtut waktu (time series). Beberapa cara yang

⁹ *Ibid*, h. 128

dapat digunakan untuk mendeteksi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW).¹⁰

Uji Durbin Watson (DW) memiliki ketentuan sebagai berikut'

- 1) Nilai $DW < dL$ maka terdapat korelasi positif.
- 2) Nilai $DW > 4 - dL$ maka terdapat korelasi bersifat negatif.
- 3) $4 - dU < \text{nilai } DW < dL$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan.
- 4) $dL < \text{nilai } DW < dU$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan.
- 5) $dL < \text{nilai } DW < 4 - dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang menandakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Rumus Uji Durbin Watson:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2} \dots$$

Keterangan :

DW = Nilai Durbin-Watson test

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

d. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap

¹⁰ *Ibid*, h.135

variabel terikat. Uji ini berpatokan dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas.¹¹ Perhitungan VIF secara manual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)}; j = 1, 2, \dots, k \dots$$

Keterangan:

VIF = Angka Variance Inflation Factor

j = Jumlah sample 1, 2, ... k

R^2 = Koefisien determinasi variabel lain

Kriteria penilaian:

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance > 0.1, maka dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi;
- 2) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikan secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.¹² Uji t ini dilakukan dengan melihat pada angka *Coefficient*, dimana angka tersebut merupakan hasil perbandingan antara *Unstandardized Coefficient* dan *Standard error of estimate*. Hasil dari perbandingan itulah yang disebut dengan t hitung. Apabila t hitung lebih besar

¹¹ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," 2022, h.140

¹² *Ibid*

daripada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) serta tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) hal tersebut mengidentifikasikan bahwa variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n} \dots\dots$$

Dimana:

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn = Koefisien regresi masing-masing variabel

$s\beta n$ = Standar error masing-masing variabel

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji terdapat tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan F hitung dengan

F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan

$$df = (n-k-1).^{13}$$

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots\dots$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

¹³ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," 2022, h. 53.

Kaidah pengujiannya signifikasi'

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a artinya tidak signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya signifikan.

3. Uji R^2

Uji koefisien determinan yang sering disimbokan dengan (R^2) pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka R^2 dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat.¹⁴

Adapun Rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%....$$

Keterangan:

KP = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien variabel kemiskinan, pertumbuhan penduduk, dan indeks pembangunan manusia.

Selanjutnya, untuk mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen, terlebih

¹⁴ *Ibid* h.54

dahulu harus diketahui koefisien regresi (nilai Beta) dan koefisien korelasinya.

a. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif merupakan suatu ukuran sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil dari sumbangan efektif masing-masing variabel independen tersebut apabila dijumlahkan harus sama dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2).

Untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen yaitu dengan rumus:

$$SE(X)\% = Beta_x \times koefisien\ korelasi \times 100\% \dots$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

b. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1. Untuk mengetahui sumbangan relatif masing-masing variabel independen yaitu dengan rumus:

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2} \dots$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

Tujuan dari perhitungan seumbangan efektif dan relatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar presentase

sumbangan variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, dapat pula diketahui dari variabel independen manakah yang memiliki sumbangan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas area seluas 4.545,50 km² terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung dengan Ibu Kota di Gunung Sugih. Secara geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak antara 104° 35' sampai dengan 105° 50' Bujur Timur dan 4° 30' sampai dengan 4° 15' Lintang Selatan. Di sebelah Utara Kabupaten Lampung Tengah berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu, Tanggamus, Pesawaran, dan Lampung Selatan, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Metro di sebelah Timur, sedangkan di sebelah Barat Kabupaten Lampung Tengah berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.¹

Letak Kabupaten Lampung Tengah cukup strategis dalam konteks pengembangan wilayah. Sebab selain dilintasi jalur lintas regional, baik yang menghubungkan antar provinsi maupun antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung, juga persimpangan antar jalur Sumatera Selatan via Menggala dan jalur Sumatera Selatan seta Bengkulu via Kota Bumi. Bagian selatan jalur menuju ke kota Bandar Lampung, bagian timur

¹ Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam <http://web.lampungtengahkab.go.id> pada 20 April 2025

menuju jalur ASEAN, Kabupaten Lampung Timur dan Kotamadya Metro. Sementara bagian barat jalur menuju Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tanggamus serta jalur kereta api jurusan Bandar Lampung-Kertapati, Palembang.

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Lampung Tengah 2023

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran	Jumlah/ Total	
1.	SD Kebawah	326,485	9,662	336,147	125,585
2.	SMP	216,094	4,423	220,517	131,753
3.	SMA	223,979	12,849	236,628	46,901
4.	Perguruan Tinggi	54,149	-	54,149	4,506
Jumlah/Total		820,707	27,604	848,331	308,745

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lampung Tengah dipublikasi pada 28 Maret 2024.²

Pada tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa masih cukup banyak penduduk yang bekerja hanya tamatan sekolah dasar yaitu mencapai 326,485. Hal ini menjadi hambatan bagi para pekerja untuk mencari pekerjaan dengan hanya bermodalkan ijazah SD. Pada tamatan sekolah menengah atas (SMA) paling banyak mengalami pengangguran sebesar 12,849. Sedangkan, penduduk yang berpendidikan di perguruan tinggi mencapai 54,149 dalam hal ini yang paling banyak bekerja adalah penduduk tamatan sekolah dasar (SD), dan hal ini menjadi salah satu masalah di Kabupaten Lampung Tengah.

² Badan Pusat Statistik dalam <https://lampungtengahkab.bps.go.id> pada 20 April 2025

5. Deskripsi Data Hasil

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, yang dapat dilihat dari pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang tinggi dapat dilihat dari fasilitas kesehatan yang lengkap. IPM juga merupakan indikator yang sangat penting karena apabila kualitas manusia itu tinggi maka produktivitas dan pendapatan manusia meningkat sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Berikut ini bentuk Tabel Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
1.	2015	67.61
2.	2016	68.33
3.	2017	68.95
4.	2018	69.73
5.	2019	70.04
6.	2020	71.97
7.	2021	72.04
8.	2022	72.59
9.	2023	73.39

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2015-2023, diakses pada 15 Maret 2025.³

Pada tabel dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan yang cukup berarti dimana pada tahun 2015 sebesar (67,61%). Namun, pada tahun 2016 mengalami peningkatan

³ Badan Pusat Statistik dalam <https://lampung.bps.go.id> pada 15 Maret 2025

sebesar (68.33%) dan semakin mengalami peningkatan yang signifikan sampai pada tahun 2023 sebesar (73,39%). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah cukup baik.

b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan situasi yang serba terbatas terjadi bukan atas keinginan orang yang bersangkutan. Kemiskinan sangat sulit dihindari terlebih pada Negara berkembang. Kemiskinan bukan hanya kekurangan ekonomi tetapi mengalami perlakuan yang tidak baik dari lingkungan yang memiliki tingkan penghasilan yang tinggi, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan pada si kaya dan si miskin dikarenakan status sosial yang berbeda. Keadaan ini sangat memprihatinkan sehingga menghimbau pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Namun Pemerintah yang telah memberikan kebijakan guna menurunkan tingkat kemiskinan disuatu daerah sangat sulit dalam menuntaskan kemiskinan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

Dibawah ini disajikan data Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Presentase Kemiskinan di Lampung Tengah Tahun 2015-2023

No	Tahun	Kemiskinan
1.	2015	13.30
2.	2016	13.28
3.	2017	12.90
4.	2018	12.62
5.	2019	12.03
6.	2020	11.82
7.	2021	11.99
8.	2022	10.96
9.	2023	10.65

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023, diakses pada 15 Maret 2025.⁴

Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan di setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada tabel di atas yang mana pada tahun 2015 sebesar (13,30%) dan semakin turun pada tahun 2023 sebesar (10,65%).

6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan manusia. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin baik juga pembangunan manusia di suatu wilayah.

Tabel 4. 4
Presentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1.	2015	5.38
2.	2016	5.61
3.	2017	5.27
4.	2018	5.33
5.	2019	5.35
6.	2020	-1.02
7.	2021	2.88
8.	2022	4.65
9.	2023	4.70

⁴ Badan Pusat Statistik dalam <https://lampung.bps.go.id> pada 15 Maret 2025

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023, diakses pada 15 Maret 2025.⁵

Pertumbuhan di Kabupaten Lampung Tengah tidak stabil. Hal ini dikarenakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2015 mencapai (5,28%) di tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar (5,35%) kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar (-1.02%). Namun ditahun naik dan turunnya tingkat Pertumbuhan Ekonomi tersebut disebabkan oleh pandemic covid-19.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 27. Dalam OLS terdapat regresi linier berganda yang merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Untuk menggunakan analisis linier berganda maka ditutun menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Statistik Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan

⁵ Badan Pusat Statistic dalam <https://lampung.bps.go.id> pada 15 Maret 2025

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang taraf signifikansi 0,05 dinyatakan normal.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.44584606
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.139
	Negatif		-.123
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.889
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.880
		Upper Bound	.897
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Olah SPSS ver.27, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas mendapatkan nilai sebesar $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

2) Uji Multikolinearitas

Mutikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya kolerasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Berikut ini merupakan hasil dari uji Multikolinearitas:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.753	2.368		40.016	.000		
	Kemiskinan	-1.918	.201	-.889	-9.547	.000	.913	1.095
	Pertumbuhan Ekonomi	-.210	.089	-.219	-2.355	.057	.913	1.095

a. Dependen Variabel: IPM

Sumber: Data olahan SPSS ver.27, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kemiskinan $1,095 < 10$ atau memiliki tolerance $< 0,1$, dan nilai pertumbuhan ekonomi $1,095 < 10$ atau memiliki tolerance $< 0,1$. Sehingga data penelitian dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Park Gleyser* yang taraf signifikansi 0,05 maka model tersebut tidak mengalami heterosdastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.415	1.342		-.309	.768
	Kemiskinan	.075	.114	.264	.655	.537
	Pertumbuhan Ekonomi	-.037	.051	-.296	-.734	.491

a. Dependen Variabel: ABS_RES

Sumber: Data olah SPSS ver.27, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diperoleh nilai sig dari kemiskinan sebesar $0,537 > 0,05$, nilai sig pertumbuhan ekonomi $0,491 > 0,05$ sehingga kedua variabel dependen tersebut dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas atau variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dalam penelitian ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi autokolerasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.937	.51482	2.495

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

b. Dependen Variabel: IPM

Sumber: Data olahan SPSS ver.27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai Dw 2,495. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas, sehingga

diketahui nilai dL dan dU dari tabel *Durbin Watson* senilai 0,6291 dan 1,1993. Berdasarkan pada kriteria penentuan autokolerasi, data tidak ada autokolerasi apabila $dL < dW < (4-Du)$.

$$dL = 0,6291$$

$$Dw = 2,495$$

$$4-dU = 4 - 1,1993 = 2,8007$$

Jadi dalam penelitian ini, $0,6291 < 2,495 < 2,8007$, maka data dapat dinyatakan bebas dari autokolerasi, sehingga model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini dikatakan baik.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut adalah uji regresi berganda:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.753	2.368		40.016	.000
	Kemiskinan	-1.918	.201	-.889	-9.547	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-.210	.089	-.219	-2.355	.057

a. Dependen Variabel: IPM

Sumber: Data olah SPSS ver.27, 2025

Data tabel uji regresi linear berganda di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 94,753, dan nilai koefisien regresi X_1 (Kemiskinan) sebesar -1,918, dan nilai koefisien regresi X_2

(Pertumbuhan Ekonomi) sebesar -0,210. Jadi nilai koefisien regresi masing-masing diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 94,753 - 1,918X_1 - 0,210X_2 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 94,753 dapat dijelaskan bahwa apabila nilai variabel independen (X) kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sama dengan konstan atau nol maka perubahan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 94,753.
- 2) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_1 (Kemiskinan) bernilai variabel $\beta_1 = -1,918$ artinya apabila X_1 (Kemiskinan) naik 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 1,918 atau sebaliknya.
- 3) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel X_2 (Pertumbuhan Ekonomi) bernilai variabel $\beta_2 = -0,210$ artinya apabila X_2 (Pertumbuhan Ekonomi) naik 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 0,210 atau sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi t-hitung. Apabila nilai prob kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat sig (5%), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k) = (0,05/2 ; 9-3) = (0,025 ; 6)$$

$$t_{tabel} = 2,447$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel,

k = Jumlah variabel

$\alpha = 0.05$ tingkat kepercayaan 5%

Penjelasan hasil dari uji t pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu:

a) Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} -9,547 < t_{tabel} 2,447$ dan nilai sig menunjukkan nilai 0,000. Yang artinya, $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} -2,355 < t_{tabel} 2,447$ dan nilai sig 0,057. Yang artinya, $0,057 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruh negatif signifikan terhadap IPM maka terima H_0 dan tolak H_2 .

2) Uji Simultan (F)

Uji F sendiri dilakukan untuk mencari adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai (sig < 0,05) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. F_{tabel} dicari pada tabel statistic dengan tingkat signifikan 0,05.

$$F_{tabel} = (k-1) (n-1) = (3-1=2)(9-3=6)$$

$$F_{tabel} = 5,14$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel,

k = Jumlah variabel

$\alpha = 0.05$ tingkat kepercayaan 5%

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.928	2	15.964	60.233	.000 ^b
	Residual	1.590	6	.265		
	Total	33.518	8			
a. Dependen Variabel: IPM						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan						

Sumber: Data olah SPSS ver.27, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0.05$ dan untuk $F_{hitung} 60,233 > F_{tabel} 5,14$. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi terhadap IPM. Dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan "Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)", atau H_3 diterima.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi) menjelaskan variabel dependen IPM untuk mengetahui besar presentase variabel terikat yang dijelaskan pada variabel independen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.937	.51482
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan				

Sumber: Data olah SPSS ver.27, 2025

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,976 dan koefisien determinasi sebesar 0,953 atau 95,3%. Besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu IPM sebesar 95,3%, yang artinya IPM dipengaruhi oleh variabel penelitian yaitu kemiskinan dan

pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya sebesar 4,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Correlations				
		Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi	IPM
Kemiskinan	Pearson Correlation	1	.295	-.953**
	Sig. (2-tailed)		.441	.000
	N	9	9	9
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.295	1	-.481
	Sig. (2-tailed)	.441		.189
	N	9	9	9
IPM	Pearson Correlation	-.953**	-.481	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.189	
	N	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan perhitungan sumbangan efektif (SE) dengan rumus sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \beta_x \times \text{Koefisien} \times 100$$

Tabel 4. 13
Hasil Data Perhitungan Sumbangan Efektif

Nama Variabel	Beta	Koefisien Korelasi	R Square
Kemiskinan	-0.889	-0.953	95.3
Pertumbuhan Ekonomi	-0.219	-0.481	

Sumber: Data dibuat dengan Microsoft Excel

$$SE_{X1}\% = -0,889 \times -0,953 \times 100 = 84,7\%$$

$$SE_{X2}\% = -0,219 \times -0,481 \times 100 = 10,5\%$$

$$SE_{X1}\% + SE_{X2}\% = R \text{ Square}$$

$$84,7\% + 10,5\% = 95,25\% \text{ atau dibulatkan } 95,3\%$$

e. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif bertujuan untuk melihat besarnya sumbangan yang diberikan oleh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara menyeluruh. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR(X)\% = SE(X)\% / R^2$$

$$SR_{X1}\% = 84,7\% / 95,3\% = 88,90\%$$

$$SR_{X2}\% = 10,5\% / 95,3\% = 11,05\%$$

Maka total dari sumbangan relatif adalah $88,90\% + 11,05\% = 99,95\%$

2. Pembahasan

a. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil analisis uji t variabel kemiskinan (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} -9,547 < t_{tabel} 2,447$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Tahan Upoyo Tresno yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

terhadap indeks pembangunan manusia yang dilakukan pada wilayah Sumatera Selatan.⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika individu tidak berada dalam kondisi miskin, maka segala kebutuhan dasarnya akan terpenuhi, selain dapat mencukupi kebutuhan makannya kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan juga dapat terpenuhi. Meskipun tidak mempengaruhi secara langsung, perbaikan IPM melalui pendidikan dan kesehatan terhadap orang miskin disuatu wilayah akan berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan melepaskan dari lingkaran kemiskinan. Selain itu pemenuhan kebutuhan tersebut akan meningkatkan kualitas penduduk yang pada akhirnya akan meningkatkan IPM.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil uji t variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} -2,355 < t_{tabel} 2,447$ dan signifikasin sebesar $0,057 > 0,05$ maka disimpulkan H_0 di terima dan tolak H_2 artinya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Hal ini sejalan dengan penelitian Angela Nirmala Maria Lumi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh

⁶ Tahan Upoyo Trisno, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020," *Jurnal Bakti Agribisnis* 7, no.02 (2021): 25-32

terhadap IPM.⁷ hal ini bisa terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, fokus pada sektor tertentu, atau kurangnya investasi pada sektor-sektor yang mendukung peningkatan IPM. Seperti ketidakmerataan distribusi pendapatan, investasi dibidang kesehatan dan pendidikan yang kurang, ketidakmampuan menyerap tenaga kerja, peningkatan IPM yang tidak merata terutama di wilayah Lampung Tengah, sehingga hanya fokus pada pertumbuhan bukan pembangunan.

c. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis dan uji F, tentang pengaruh variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan dan signifikansi terhadap IPM dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0.05$, kemudian untuk $F_{hitung} 60,233 > F_{tabel} 5,14$, maka dari itu H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah. Artinya, bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi dan rendahnya tingkat kemiskinan, maka akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Untuk hasil uji Koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai 95,3% besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel

⁷ Angela Nirmala Maria, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara,” Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, vol.23 n0.2 (2022)

independen yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu IPM sebesar 95,3% yang artinya IPM dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 4,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Nilai yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih kecil dalam menjelaskan IPM di Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi yang paling berpengaruh terhadap IPM yaitu pada variabel kemiskinan, dengan nilai sumbangan efektif (SE) sebesar 84,7%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023" maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini sejalan dengan teori siklus kemiskinan yang menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka semakin rendah IPM dan sebaliknya. Hal ini karena kemiskinan dapat mengganggu berbagai aspek pembangunan manusia, termasuk pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.
2. Tidak ada pengaruh negatif signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah. Meski demikian hasil penelitian menunjukkan pengaruh berkebalikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap IPM hal ini karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, fokus pada sektor tertentu, atau kurangnya investasi pada sektor-sektor yang mendukung peningkatan IPM. Seperti ketimpangan pendapatan, kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan berkualitas serta kurangnya infrastruktur yang memadai.

3. Terdapat pengaruh positif signifikan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai R^2 yang besar artinya pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet bahwa salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Sedangkan semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka semakin rendah IPM dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Disarankan untuk pemerintah agar fokus pada pemerataan pembangunan melalui investasi infrastruktur, kualitas pendidikan, dan kesehatan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan IPM. Contohnya prioritaskan pembangunan infrastruktur daerah yang tertinggal, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas dan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan objek lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia serta menggali topik lebih luas dan relevan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abie Rachman Muhamad, and Dewi Rahmi. "Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat 2007-2021." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 45–52.
- Ahsan Maulana Nur Alfandika. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Ekonomi Islam Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2022." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5 (2023): 24–37.
- Anantika, Dita Ayu. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara APEC" 9 (2020): 167–78.
- Andi Irawan. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020." *Jurnal Bakti Agribisnis* 8, no. 01 (2022): 7–16.
- Ardian, M. Fikri, and Muhammad Ikhsan Harahap. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Asahan 2016-2021." *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EMBA* 03, no. 02 (2022): 535–43.
- Arsyad, Lincoln. "Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi." *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* 05, no. 01 (2015): 1–37.
- Daniar, Ratna Wijayanti. "Metode Penelitian Kuantitatif," h. 72, 2021.
- Denni Sulistio Mirza. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah." *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* vol 4, no. 2 (2011).
- Dipo Wicaksono. "Metode Penelitian Kuantitatif," h. 22, 2022.
- Endang Mulyani. *Ekonomi Pembangunan*. Vol. 44, 2011.
- Garza-Rodriguez, Jorge. "Poverty and Economic Growth in Mexico." *Social Sciences* 7, no. 10 (2018).
- Ginting, Dastanta Irvan, Irsad Lubis, Irsad Lubis, and Irsad Lubis. "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." In *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6:521, 2023.
- Gunawan, Romi, Waldi Novi Yarsah, and Teguh Dwi Arsyah. "Pertumbuhan Kemiskinan Dan Upah Minimum Regional Terhadap." *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 5, no. 1 (2022): 125–42.

- Hardana, A., J. Nasution, A. Damisa, S. Lestari, and A. S. Zein. "Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Analysis of the Relationship Between Growth Economy with Poverty and Local Government Capital Expenditure)." *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka)* 3, no. 1 (2023): 41–49.
- Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, 2023.
- Haris. "Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten." *WIJoB - Widya Dharma Journal of Business* 1, no. 01 (2022): 28–40.
- "Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru." In *Badan Pusat Statistic*, h. 13, 2017.
- Iskandar, A. "Benchmarking Kemiskinan," h. 2-3, 2011.
- Kurnianingsih, Titik. "Dimensi Kemiskinan." *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN DPR RI*, 2012, 47–56.
- Laode, Magdalena. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 02 (2020): 58–67.
- Machali, Imam. "Metode Penelitian Kuantitatif." In *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, h. 114, 2021.
- Margetha Larasati Prayoga. "Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo." *Jambura Economic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 135–42.
- Maulana, Rivo. "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017." *Media Komunikasi Geografi* 23, no. 1 (2022): 12–24.
- Mawar, Lusi Andriyani, Armyn Gultom, and Khofifah Ketiar. "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Di Indonesia." *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2021, 2.
- Mayang Dwi Pitaloka, and P.S Prabowo. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ipm 14 Kabupaten Kategori 'Sedang' Di Provinsi Jawa Timur." *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 7, no. 2 (2022): 1–12.
- Muqorrobin, Moh, and Ady Soejoto. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017): 6.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. "Dasar-Dasar Statistik Penelitian." In *Sibuku Media*, h. 5, 2017.

- Pornomo, Rochmat Aldy. "Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS." In *Cv. Wade Group*, h. 83, 2016.
- Pradnyadewi, Diah, and Ida Purbadharmaja. "Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 2 (2017): 255–85.
- Prasetya, Adamas Adhy. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2021, 1–22.
- Rahmat Imanto. "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan." *Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 139.
- Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," hal. 39, 2020.
- Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta. "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 75–83.
- Syafrida Hafni Sahir. "Metodologi Penelitian," h. 53, 2022.
- Syahputra, Rinaldi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 183–91.
- Tahan Upoyo Trisno. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020." *Jurnal Bakti Agribisnis* 7, no. 02 (2021): 25–32.
- Timothy Yosua Mononimbar. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 3 (2022): 39–50.
- UNDP. "Human Development Report," h. 105-106, 1995.
- Widiastuti, Tuti. "Kemiskinan Struktural Informasi." *Lmu Komunikasi* 8, no. 3 (2010): 314–29.
- Wulandari, Yunita Putri. "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Jambi Tahun 2011-2022" 2, no. 2 (2023): 154–62.
- Yusuf, Muhammad Zulfikar. "Pengaruh Pendidikan Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 19, no. 1 (2020): 25–38.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2733/In.28.3/D.1/TL.00/9/2024

Metro, 18 September 2024

Lampiran : -

Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,
Putri Swastika, M.I.F, Ph.D (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM : 2003012054
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2015-2023

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-255/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM : 2003012054
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003012054

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,



Aan Gufrohi, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM : 2003012054
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Mei 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi Jurusan/Fakultas : ESY/ FEBI
NPM : 2003012054 Semester / T A : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis / 21 Maret 2024	- Di LBM, diberikan lg teori IPM - Cari teori IPM hingga ke asal usulnya. - Tambahkan filosofinya. - Lalu jelaskan konsep memilih konsep Tengah - Variabel X muncul dr ^{teori / hasil} penelitian terdahulu - Bimbingan lg dgn Bab I lengkap.	

Dosen Pembimbing

Putri Swastika, S.E., M.I.E., Ph.D.
NIDN.198610302018012001

Mahasiswa Ybs,

Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM. 2003012054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi Jurusan/Fakultas : ESY/ FEBI
NPM : 2003012054 Semester / T A : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa / 30 April 2024	- Revisi Bab I ↳ Teori / Penelitian terdahulu terkait dgn kemungkinan terhadap IPM → ————— terkait dgn pertumbuhan ekonomi thdp IPM → Ukuran / Prosy dr kemungkinan + pertumbuhan ekonomi dijelaskan. - kerangka / Model Penelitian di Bab II - $IPM = \alpha + \beta_1 X \text{ penduduk mltkn} + \beta_2 \text{ pertumbuhan} + E$ $IPM = \alpha + \beta_1 \text{ kemiskinan} + \beta_2 PE + E$ - Kemiskinan = $\bar{X}$ / persentase penduduk - PE = - E = std. error . - Bab III → OLS / Multivariate regresi	

Dosen Pembimbing

+ Sumber Data = Web BPS dr th. . . dth. .
Data Lampung + Data Lampung Tengah
Mahasiswa Ybs,

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIDN.198610302018012001

Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM. 2003012054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmuho Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi Jurusan/Fakultas : ESY/ FEBI
NPM : 2003012054 Semester / T A : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa/ 21 Mei 2024	- Revisi Bab 2 → tambahkan 1 hipotesis - Revisi Bab 3 sesuai Catatan.	

Dosen Pembimbing

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIDN.198610302018012001

Mahasiswa Ybs,

Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM. 2003012054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi Jurusan/Fakultas : ESY/ FEBI
NPM : 2003012054 Semester / T A : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/7/24	Acc Sempu	

Dosen Pembimbing

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIDN.198610302018012001

Mahasiswa Ybs,

Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM. 2003012054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi Jurusan/Fakultas : ESY/ FEBI
NPM : 2003012054 Semester / T A : X / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/3/25	- Perbaiki point-point didalam hasil penelitian - Berikan alasan mengapa penelitian anda tidak berpengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap IPM - perbaiki isi dari kesimpulan dan tambahkan saran bagi pemerintah	

Dosen Pembimbing

Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 198610302018012001

Mahasiswa Ybs,

Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM. 2003012054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi Jurusan/Fakultas : ESY/ FEBI
NPM : 2003012054 Semester / T A : X / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28 Apr 25	Acc Munasoryah	

Dosen Pembimbing


Putri Swastika, S.E., M.IF., Ph.D.
NIP. 198610302018012001

Mahasiswa Ybs,


Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi
NPM. 2003012054

1. Kemiskinan (X1)

Kemiskinan di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023

TAHUN	PRESENTASE PENDUDUK MISKIN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
2015	13.30
2016	13.28
2017	12.90
2018	12.62
2019	12.03
2020	11.82
2021	11.99
2022	10.96
2023	10.65

2. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2023

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
2015	5.38
2016	5.61
2017	5.27
2018	5.33
2019	5.35
2020	-1.02
2021	2.88
2022	4.65
2023	4.70

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Lampung Tengah
Tahun 2015-2023**

TAHUN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
2015	67.61
2016	68.33
2017	68.95
2018	69.73
2019	70.04
2020	71.97
2021	72.04
2022	72.59
2023	73.39

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.44584606
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.139
	Negatif		-.123
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.889
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.880
		Upper Bound	.897
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.753	2.368		40.016	.000		
	Kemiskinan	-1.918	.201	-.889	-9.547	.000	.913	1.095
	Pertumbuhan Ekonomi	-.210	.089	-.219	-2.355	.057	.913	1.095

a. Dependent Variable: IPM

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.415	1.342		-.309	.768
	Kemiskinan	.075	.114	.264	.655	.537
	Pertumbuhan Ekonomi	-.037	.051	-.296	-.734	.491

a. Dependen Variabel: ABS RES

4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.937	.51482	2.495
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan					
b. Dependen Variabel: IPM					

5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.753	2.368		40.016	.000
	Kemiskinan	-1.918	.201	-.889	-9.547	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-.210	.089	-.219	-2.355	.057
a. Dependen Variabel: IPM						

6. Sumbangan Efektif

Correlations				
		Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi	IPM
Kemiskinan	Pearson Correlation	1	.295	-.953 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.441	.000
	N	9	9	9
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.295	1	-.481
	Sig. (2-tailed)	.441		.189
	N	9	9	9
IPM	Pearson Correlation	-.953 ^{**}	-.481	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.189	
	N	9	9	9
^{**} . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

7. Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.928	2	15.964	60.233	.000 ^b
	Residual	1.590	6	.265		
	Total	33.518	8			
a. Dependen Variabel: IPM						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan						

8. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.753	2.368		40.016	.000
	Kemiskinan	-1.918	.201	-.889	-9.547	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	-.210	.089	-.219	-2.355	.057
a. Dependen Variabel: IPM						

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.937	.51482
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan				

F Distribution Table

4

d.f.D.	$\alpha = 0.05$																			
	d.f.N.																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞	
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2	234.0	236.8	238.9	240.5	241.9	243.9	245.9	248.0	249.1	250.1	251.1	252.2	253.3	254.3	
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.41	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.49	19.50	
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63	
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.36	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71	
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40	
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21	
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01	
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92	
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88	
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84	
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78	
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73	
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69	

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993

df	0,05	0,025
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979

df	0,05	0,025
157	1.655	1.975
158	1.655	1.975
159	1.654	1.975
160	1.654	1.975
161	1.654	1.975
162	1.654	1.975
163	1.654	1.975
164	1.654	1.975
165	1.654	1.974
166	1.654	1.974
167	1.654	1.974
168	1.654	1.974
169	1.654	1.974
170	1.654	1.974
171	1.654	1.974
172	1.654	1.974
173	1.654	1.974
174	1.654	1.974
175	1.654	1.974
176	1.654	1.974

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Zahrah Lutfia Yumna Pratiwi, peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yudi Haryono dan Ibu Istiana (Almh). Peneliti lahir di Astra Ksetra, 19 Juli 2002. Peneliti memulai pendidikan formal di TK Abadi Perkasa selesai pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Karang Endah selesai pada tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MT's Negeri 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2017. Lalu peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2020. Setelah lulus pendidikan menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Falkutas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.